

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang selalu panas sepanjang waktu, secara otomatis membuat tubuh sering berkeringat. Kondisi inilah yang menambah kadar kelembaban tubuh, terutama di organ reproduksi yang tertutup dan berlipat. Kondisi ini menyebabkan bakteri mudah berkembang biak dan secara umum menyebabkan terjadinya gangguan pada vagina, baik berupa bau tidak sedap, infeksi, dan keputihan pada ibu hamil (Wulandari,2017).

Oleh karena itu jika keputihan fisiologis pada ibu hamil hanya dibiarkan begitu saja akan berisiko menjadi keputihan yang patologis, sehingga dapat mengakibatkan ketuban pecah dini, infeksi dan kelahiran prematur. Melihat kondisi tersebut, menjaga kesehatan dan kebersihan alat genital (vulva hygiene) menjadi bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil. Hygienes pada ibu hamil sangat dibutuhkan agar bayi yang dikandungnya terlahir sehat dan ibu sendiri terjaga kesehatannya. Salah satu bagian tubuh ibu yang paling penting dijaga hygenitasnya adalah daerah vulva dan sekitarnya. Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) dan sekitarnya yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu,2016).

Menurut WHO (World Health Organisation) pada tahun 2016 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi Asia dan tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN, salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi pada kehamilan yang hampir 50%. Penyakit infeksi yang terjadi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan resiko terjadinya kelahiran preterm, berat badan lahir rendah (BBLR) dan terjadinya ketuban pecah dini (KPD). (KeMenKes, 2012 hlm 107).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2016) dilihat dari perilaku vulva hygiene pada ibu hamil, cakupan tentang perilaku menjaga organ genitalia eksterna pada ibu hamil menunjukkan bahwa 54,2% ibu hamil memiliki perilaku baik tentang cara membersihkan daerah sekitar vagina, 62,5% memiliki perilaku baik tentang cara mengeringkan daerah sekitar vagina, 62,5% memiliki perilaku baik tentang pemakaian celana dalam, 54,2% memiliki perilaku baik tentang perilaku perawatan organ genitalia eksterna. Keadaan ini menggambarkan bahwa perilaku vulva hygiene pada ibu hamil masih perlu mendapatkan perhatian khususnya dari tenaga kesehatan, agar dampak negatif yang mungkin terjadi pada ibu hamil dapat diminimalisir sehingga dapat menekan angka kejadian infeksi yang dapat mengakibatkan terjadinya kelahiran premature pada bayi (Depkes RI, 2016).

Kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2016 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota terlihat bahwa kasus kematian ibu pada saat hamil, melahirkan dan nifas sebanyak 140 kasus kematian ibu dengan perdarahan 45 kasus, infeksi 1 kasus, hipertensi 41 kasus, gangguan sistem peredaran darah 8 kasus, dan lain-lain sebanyak 41 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016).

Dari uraian di atas maka untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut khususnya di daerah Tanjung Bintang Lampung Selatan, ada beberapa fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti Praktik Mandiri Bidan salah satunya yaitu PMB Ristiana, SST yang terletak di Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, Lampung. PMB Ristiana, SST mengadakan pemeriksaan mandiri untuk melakukan *Antenatal Care* (ANC) dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin.

Salah satu klien di PMB Ristiana yaitu NY. S yang diketahui usia kehamilan 37 minggu 3 hari berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya mengalami ketidaknyamanan kehamilan trimester III yaitu keputihan yang Fisiologis terlebih bagi wanita hamil dimana terjadi peningkatan hormon eskrogen dan progesteron.

Pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan mulai dari kehamilan di PMB Ristiana, berdasarkan frekuensi di PMB tersebut pada bulan Februari 2019 terdapat 21 ibu hamil yang memeriksakan kandungan di PMB Ristiana, dan terdapat 1 ibu hamil yaitu Ny S G2P1A0 mengalami keputihan fisiologis, yang apabila tidak segera ditanganai akan menjadi keputihan patologis.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny.S G2P1A0 sesuai dengan manajemen kebidanan varney menggunakan sistem pendokumentasian SOAP singkat mulai dari masa kehamilan kunjungan I,II,dan III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah ibu hamil yang ditemui di PMB Ristiana yaitu Ny S G2P1A0 penulis merumuskan masalah keputihan fisiologis. Bagaimanakah asuhan kebidanan yang dapat dilakukan pada ibu hamil terhadap Ny. S G2P1A0 dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST Kab. Lampung Selatan.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil terhadap Ny.S G₂P₁A₀ dengan Keputihan Fisiologis di PMB Ristiana, SST Desa P Simpang Tanjung Bintang.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap NY.S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- b. Menginterpretasikan diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil terhadap NY. S G₂P₁A₀ Dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- c. Melakukan tindakan segera atau mengidentifikasi masalah potensial pada ibu Hamil terhadap NY.S G₂P₁A₀ dengan keputihan

fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.

- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu Hamil terhadap NY.S G₂P₁A₀ dengan
- e. keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- f. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap NY. S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- g. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap NY. S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- h. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.
- i. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny. S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis di PMB Ristiana, SST P Simpang Tanjung Bintang Tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan gambaran secara langsung dengan Asuhan Kebidanan terhadap Ny S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Ristiana

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny. S G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis

b. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai bahan bacaan dan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan keputihan fisiologis.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai referensi untuk penulis LTA lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang digunakan dengan 7 langkah Varney ditujukan kepada Ny. S Usia 25 tahun G₂P₁A₀ dengan keputihan fisiologis. Studi kasus ini di lakukan di PMB Ristiana dan di kediaman Ny.S di desa P Simpang Tanjung Bintang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini di mulai sejak bulan Februari 2019 sampai bulan April 2019.